

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevelensi tindakan pembedahan dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2018 diperkirakan per tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di dunia. Tercatat pada tahun 2020 terdapat 234 juta tindakan bedah. Laporan kesalahan medis di seluruh rumah sakit Amerika Serikat tercatat 44.000–98.000 kejadian per tahun, dengan proporsi kejadian tertinggi di kamar bedah. Menurut penelitian *University of Maryland Amerika* didapat tindakan yang berpotensi membahayakan keselamatan pasien di kamar bedah meliputi komplikasi infeksi (26%), terbakar (11%), komunikasi (6%), benda asing (3%), lalu lintas ruang operasi (4%), salah pemberian obat (2%), kebisingan ruangan (2%), ceklis keselamatan operasi (1%) (Mafra & Rodrigues, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) juga menunjukkan bahwa beberapa studi pada negara-negara industri, angka komplikasi tindakan pembedahan diperkirakan 3-16% dengan kematian 0,4-0,8%. Delapan studi retrospektif tentang kejadian tidak diinginkan (KTD) di rumah sakit, yaitu jumlah insiden terjadi di rumah sakit sebesar 9,2% dan hampir separuhnya dapat dicegah (43,5%). Sebagian besar KTD terjadi saat pasien di rumah sakit (80,8%) dan pada tindakan pembedahan (58,4%). Serta mayoritas (41%) terjadi di kamar bedah. Beberapa penyebab yang menimbulkan kejadian tidak diinginkan tersebut berkaitan erat dengan motivasi perawat dalam melakukan pencegahan resiko infeksi di kamar operasi (Klase et al., 2016).

Penggunaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) menurut WHO (2009) dikaitkan dengan keamanan pasien yang sesuai dengan standar proses keperawatan termasuk kualitas kerja tim perawat kamar bedah. Penggunaan SSC memberikan banyak manfaat terutama dalam mengurangi insiden yang membahayakan keselamatan pasien. SSC pada dasarnya menggambarkan perilaku keselamatan pasien yang harus diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan

di kamar bedah. Agar penggunaan SSC menjadi efektif, dibutuhkan perawat kamar bedah yang konsisten dalam menerapkan sikap, menjaga keselamatan pasien dan konsisten melaksanakan prosedur keselamatan pasien serta tim ruang operasi yang kompak (WHO, 2009).

Di Indonesia tindakan pembedahan tahun 2020 mencapai 1,2 juta, menempati posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit, 32% diantaranya pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan sebesar 32% bedah mayor (Kemenkes, 2021). Berdasarkan pelaporan Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) (IKP 2019) meningkat 7% dari tahun sebelumnya, tahun 2019 di Indonesia mencapai 7465 pelaporan, dengan persentase Kejadian Nyaris Cidera (KNC) 38%, Kejadian Tidak Cidera (KTC) 31%, dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) 31%, dilaporkan kematian 171, cedera berat 80, cedera sedang 372, dan cedera ringan 1183, dengan 31 insiden di kamar bedah. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 terdapat 7.320 tindakan pembedahan.

Berdasarkan data Rekam Medis di kamar operasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek (RSAM) Provinsi Lampung Tahun 2022 diketahui jumlah tindakan pembedahan kategori sedang sejumlah 49 (1,48%), kategori besar sejumlah 1.621 (49,02%) dan kategori khusus sejumlah 1637 (49,50%). Diketahui jumlah seluruh tindakan bedah pada bulan November 2022 adalah 602 pembedahan dan 3 insiden di kamar bedah (Rekam Medis IBS RSAM, 2021).

Surgical Safety Checklist (SSC) adalah alat yang digunakan oleh para praktisi klinis dikamar bedah untuk meningkatkan keamanan operasi, mengurangi kematian dan komplikasi akibat pembedahan. SSC dilakukan melalui 3 tahap yaitu saat sebelum induksi anestesi (*sign in*), sebelum dilakukan insisi kulit (*time out*) dan sebelum mengeluarkan pasien dari kamar operasi (*sign out*) (Mafra & Rodrigues, 2018). Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.17 tahun 2017 tentang keselamatan pasien dan Komite Akreditasi Rumah Sakit (Kars) menuntut pelaksanaan SSC di kamar operasi harus 100% untuk mengeliminasi masalah yang tidak diinginkan.

Penerapan *Surgical Safety Checklist (SSC)* di kamar operasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, motivasi, masa kerja perawat. Faktor ini ditekankan berdasarkan Penelitian yang dilakukan Nurhayati & Suwandi (2019) mengatakan faktor seperti pendidikan, pengetahuan dan motivasi yang mempengaruhi penerapan SSC terutama pada fase *time out* oleh perawat. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain adalah pendidikan, pengetahuan, motivasi, usia, sikap dan masa kerja.

Hasil pre-survei dengan metode wawancara kepada kepala ruangan, perawat dan mahasiswa keperawatan yang sedang praktik di kamar operasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada 12-24 Desember 2022, didapat bahwa kepala ruangan menyatakan selalu melakukan pengawasan dan supervisi agar proses pengisian format *Surgical Safety Checklist (SSC)* dilakukan sesuai dengan SOP yang ada dan dilaksanakan pada setiap tahapan yang dilakukan. di rumah sakit telah diterapkan *Surgical Safety Checklist (SSC)*, namun penerapan SSC tersebut belum 100% dilakukan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari saat operasi terkadang pada fase *time out* tim bedah tidak memperkenalkan diri kembali secara verbal, dan tim bedah tidak meriview pasien secara verbal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklis* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklis* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan pendidikan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan motivasi dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan masa kerja dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan teori dalam pengembangan ilmu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist*.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya di bidang pelayanan kesehatan dan sebagai landasan serta pijakan bagi rumah sakit untuk menyusun strategi lanjutan dalam melaksanakan program peningkatan standar pengisian *Surgical Safety Checklist* dalam rangka peningkatan mutu *Patient Safety* di Rumah Sakit.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya masalah dilihat dari berbagai aspek, maka penulis ingin membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist*. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perawat yang menjalankan tindakan *Surgical Safety Checklist* di IBS sejumlah 32 perawat bedah. Tempat penelitian dilaksanakan di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dan penelitian ini dilakukan pada 27 Februari - 17 Maret Tahun 2023.